

Identifikasi Objek Wisata Yang Terdapat Di Pantai Sanur

Oleh :

Gede Sugiharta, (NIM 0614021018),

(e-mail: Darknightb67@gmail.com)

Luh Putu Sendratari ^{*)}

Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui objek-objek wisata yang terdapat di Pantai Sanur, Bali, 2) Dampak keberadaan Pantai Sanur sebagai objek wisata terhadap masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, melalui langkah: (1) Lokasi Penelitian , (2) Teknik Penentuan Informan, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Validitas data, dan (5) Teknik Pengolahan Data. Hasil penelitian menunjukkan objek wisata yang terkenal di Pantai Sanur di antaranya adalah Pantai Sanur itu sendiri dan Museum Le Majeur. Pantai Sanur sudah terkenal di mancanegara, pantai ini memiliki pasir putih dan jika di pagi hari dapat dilihat pemandangan matahari terbit yang sangat indah. Museum Le Majeur juga sudah terkenal ke seluruh mancanegara. Museum Le Majeur adalah museum yang menyimpan berbagai karya lukisan indah yang dilukis sendiri oleh Le Majeur berkebangsaan Belgia. Keberadaan dan perkembangan pariwisata di kawasan wisata pantai Sanur berdampak bagi masyarakat yang ada di sekitar kawasan ini baik dampak yang bersifat positif maupun negatif. Dampak positif yang ditimbulkan adalah adanya mata pencaharian dan peluang kerja baru bagi masyarakat, terutama yang bergerak dalam bidang pariwisata. Dampak negative yang ditimbulkan adalah munculnya kegiatan prostitusi, beredarnya berbagai minuman keras dan terjadinya kepadatan penduduk.

ABSTRAC

This study aimed to: 1) determine the attractions located in Sanur Beach, Bali, 2) The impact of Sanur beach as an attraction to the community around. This study used history research method , through the steps: (1) Location of Research, (2) Determination Technique informant, (3) Data Collection Techniques, (4) The validity of the datas. The results indicated that famous attractions place in Sanur Beach are Sanur beach itself and Museum Le Majeur. Sanur Beach is famous, this beach has white sand and very beautiful sunrise in the morning. Museum Le Majeur is also well known to all the world. Le Majeur Museum is a museum that holds various beautiful paintings which painted by Le Majeur, from Belgium . The existence and development of tourism in sanur Beach has positive and negative impact. Positive one is an opportunity to have a new job field, especially for local people who work at tourism industry. And the Negative impact such as prostitution activities, distribution of liquor, and increase in population.

Kata Kunci: *Identifikasi Objek Wisata Di Pantai Sanur.*

^{*)} Dosen Pembimbing Artikel

Pariwisata merupakan suatu industri baru yang berkembang begitu pesat. Dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, pariwisata memperlihatkan perkembangan yang stabil sejak Perang Dunia II dan selama ini luput dari fluktuasi ekstrim sebagaimana yang dialami sektor industri lainnya (Axioma, 2006 : 11).

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan salah satu negara yang begitu giat dalam membangun sektor ini. Selain memiliki potensi yang besar dalam perut bumi seperti minyak bumi, gas alam, batubara dan lain-lain, Indonesia juga memiliki potensi yang begitu besar dalam pengembangan sektor pariwisatanya. Ragam budaya, keindahan alam merupakan faktor atau asset yang sangat berharga dalam pengembangan pariwisatanya.

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang begitu gencar dalam mengembangkan pariwisatanya. Pariwisata menjadi sektor salah satu sektor utama yang begitu digalakknya selain juga karena Bali tidak memiliki kekayaan di dalam perut bumi, seperti batubara, minyak bumi, gas alam seperti daerah lainnya. Pariwisata menjadi asset yang sangat berharga bagi

pulau ini. Bali sudah tidak dapat dipisahkan lagi dengan pariwisata sejak beberapa dasawarsa terakhir, bahkan sejak dasawarsa awal abad ini (Sukardika, 2004 ; 64).

Tidak hanya kebudayaan dan panorama alam masyarakat Bali juga dikenal sebagai masyarakat yang ramah terhadap pendatang khususnya wisatawan yang datang ke Bali. Konsep Tat Twam Asi(aku adalah kamu, kamu adalah aku) merupakan konsep yang dibawa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap mereka yang datang ke Bali , khususnya wisatawan akan disambut dengan keramahan masyarakat Pulau Dewata. Hal ini juga menjadikan para wisatawan ingin berlama-lama untuk tinggal di Bali.

Objek wisata pantai Sanur adalah salah satu dari sekian banyak wisata alam yang ada di Bali. Pantai Sanur merupakan salah satu objek wisata di Bali yang begitu terkenal tidak hanya pada tingkat nasional namun pada tingkat internasional. Pantai Sanur terletak di Desa Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan Kotamadya Dati II Denpasar. Pantai ini terletak di sebelah Timur dan Selatan desa Sanur, yang merupakan tepi Samudra Indonesia sebelah Selatan Pulau Bali. Pantai Sanur juga

dikenal sebagai *Sunrise beach* (pantai Matahari terbit). Karena lokasinya yang berada di sebelah timur pulau Bali, maka pantai Bali ini menjadi lokasi yang tepat untuk menikmati *sunrise* atau Matahari terbit. Hal ini menjadikan tempat wisata ini makin menarik, bahkan ada sebuah ruas di pantai Sanur ini yang bernama pantai Matahari Terbit karena pemandangan saat Matahari terbit sangat indah jika dilihat dari sana. Sebagian kawasan pantai ini mempunyai pasir berwarna putih yang eksotis. Keindahan alam ini yang menjadikan pantai Sanur menjadi pantai atau objek wisata alam yang begitu eksotis dan terkenal.

Selain keindahan alam yang menjadikan daerah ini atau pantai sanur menjadi terkenal, juga tidak bisa dilepaskan dari sisi kesejarahan yang menjadi nilai tambah pada objek wisata pantai Sanur. Ketika Perang Puputan Badung, tentara Belanda mendaratkan kapal dan pasukannya di pantai Sanur. Dalam sejarah Bali Kuno pantai Sanur juga terkenal, dan masih ada tugu batu tertulis yang merupakan Prasasti Raja Kasari Warmadewa yang berkeraton di Singhadwala tahun 917, dimana sekarang terdapat di Blanjong Bagian Selatan Pantai Sanur (<http://Astrobali.com>). Di kalangan

Pariwisata, pantai Sanur pertama kali diperkenalkan oleh pelukis Belgia bernama A.J.Le Mayeur bersama istrinya Ni Polok yang menetap di sana sejak tahun 1937 dan mengadakan pameran lukisan karyanya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek wisata apa saja yang terdapat di pantai Sanur dan dampak dari keberadaan objek wisata pantai Sanur terhadap masyarakat sekitar. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini menyangkut latar belakang muncul dan berkembangnya suatu tempat menjadi objek wisata. Adapun kajian lain yang digunakan yaitu mengenai dampak pengembangan pariwisata, baik itu positif maupun negatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian sejarah di antaranya terdapat (1) Lokasi penelitian. Lokasi yang dituju yaitu Desa Sanur sebagai letak objek wisata pantai Sanur ; (2) Teknik penentuan informan. Informan yang dituju untuk memperoleh data yaitu Ida Bagus Paramartha, Jero Mangku Nyoman Lana, dan Anak Agung Putu Antara; (3) Teknik pengumpulan data

(observasi, studi dokumen, dan wawancara); (4) Validitas data (triangulasi metoda dan triangulasi data); dan (5) Teknik pengolahan data.

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada dua objek wisata yang terdapat di Pantai Sanur yaitu pantai Sanur itu sendiri dan Museum Le Majeur, (2) dampak yang ditimbulkan dari perkembangan objek wisata yang terdapat di pantai Sanur adalah dampak positif antara lain ; (1) Mata pencaharian; (2) Tata kelola lahan; dan (3) munculnya banyak orang kaya baru. Ada juga dampak negatif yaitu antara lain; (1) Prostitusi; (2) Miras; dan (3) Kepadatan penduduk

PEMBAHASAN

Objek Wisata Di Pantai Sanur

Desa Sanur merupakan sebuah kawasan yang didalamnya terdapat berbagai macam keindahan baik itu budaya maupun alamnya. Keindahan ini tentunya akan menjadi daya tarik bagi orang-orang untuk mengunjungi Sanur. Sehingga Sanur menjadi salah satu destinasi wisata di Bali yang terkenal sampai ke Mancanegara.

Sanur sebagai kawasan wisata memiliki beberapa objek yang terkenal yang akan penulis paparkan pada Sub-bab ini di antaranya : Pantai Sanur dan Museum Le Majeur. Kedua objek ini menjadi ikon utama perkembangan pariwisata di Sanur yang nantinya akan berpengaruh juga bagi perkembangan pariwisata di Bali pada umumnya. Pantai Sanur merupakan sebuah pantai yang sangat terkenal di Bali, pantai ini memiliki keunikan yaitu pasirnya yang putih serta berbagai akomodasi pelengkap lainnya. Terkenalnya Pantai Sanur banyak dipengaruhi oleh ketertarikan para wisatawan untuk menikmati keindahan *sunrise* setiap paginya di pantai ini, yang pesonanya begitu indah di lautan luas.

Karena memiliki ombak yang cukup tenang, maka pantai Sanur tidak bisa dipakai untuk *surfing* layak Pantai Kuta. Tak jauh lepas Pantai Sanur terdapat juga lokasi wisata selam atau snorkeling. Oleh karena kondisinya yang ramah, lokasi selam ini dapat digunakan oleh para penyelam dari semua tingkatan keahlian.

Bali menjadi terkenal, khususnya di kalangan para seniman, salah satunya karena terdapatnya banyak museum di Pulau Dewata tersebut. Bali memang pantas mendapatkan julukan Pulau Seribu

Museum—disamping julukan Pulau Seribu Pura dan Pantai. Salah satunya adalah Museum Le Majeur yang berada di Sanur Denpasar, Bali. Museum ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan makanya tak heran begitu dilestarikan keberadaannya. Museum Le Majeur yang terletak di Jl. Hang Tuah, Denpasar, Bali berdiri pada tanggal 28 Agustus 1957 dan menjadi bagian Museum Bali yang menyimpan nilai sejarah yang tinggi. Museum ini buka pada pukul 8.00-15.00 (Sabtu-Kamis), dan 8.00-11.00 (Jumat). Museum Le Majeur berjarak kurang lebih 7 km dari pusat kota Denpasar dan hanya dalam waktu sekitar 10 menit, anda akan tiba disini untuk melihat lukisan sambil menikmati indahny suasana Pantai Sanur nan menawan.

Bagi bukan penikmat lukisan anda tidak perlu khawatir karena bentuk bangunan yang berarsitektur Bali asli juga layak untuk dinikmati, selain itu museum ini penuh dengan koleksi pemilikny berupa buku-buku tua, furnitur Bali dan beberapa ukiran lainnya. Ada pula toko souvenir kecil disamping bangunan utama bagi anda yang ingin sekedar membeli kenang-kenangan berupa kartu pos dan barang lainnya. Anda tidak diijinkan untuk mengambil ataupun menyentuh gambar lukisan-lukisan didalam

museum karena dikhawatirkan akan merusak lukisan itu sendiri. Museum ini cocok sekali sebagai sarana wisata keluarga, seniman dan siswa.

Adapun nama dari museum ini diambil dari nama sang pelukis itu sendiri yaitu Le Majeur, seorang berkebangsaan Belgia yang datang ke Bali pada tahun 1932. Disini Majeur bertemu dengan seorang penari Legong terkenal yang bernama Ni Nyoman Pollok, yang kemudian dinikahinya dan tinggal di sebuah rumah kecil di daerah Pantai Sanur.

Setelah menjadi model lukisannya selama kurang lebih 2 tahun mereka akhirnya menikah dan Le Majeur memutuskan untuk membangun tempat tinggal di tepi pantai Sanur yang waktu itu masih merupakan desa nelayan yang sunyi. Ni Pollok-pun diajarinya membaca dan menulis dan ditempa menjadi wanita Bali yang mandiri. Rencana awal untuk tinggal selama 8 bulan saja akhirnya menjadi 26 tahun.

Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Sanur Terhadap Masyarakat Sekitar

Setiap perubahan pasti menghasilkan dampak, dan dampak itu

dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu dampak positif dan dampak negatif. Pantai Sanur sebagai daerah tujuan wisata utama yang ada di Bali berimplikasi besar terhadap masyarakat di sekitar kawasan wisata ini.

Ada berbagai dampak positif dari perkembangan pariwisata di Pantai Sanur yang tentunya sangat menguntungkan masyarakat di sekitar pantai hal ini dapat dilihat dengan jelas dari hasil observasi yang penulis lakukan selama penelitian. Dalam hal ini penulis dapat merangkum dampak positif yang ditimbulkan perkembangan pariwisata di Pantai Sanur yaitu ; (1) Mata pencaharian penduduk yang sebelumnya hanya bekerja di sawah dan sebagai nelayan sekarang bekerja sebagai penyedia akomodasi ataupun jasa transportasi; (2) Tata kelola lahan, seiring dengan perkembangan kawasan objek wisata Pantai Sanur, lahan-lahan yang dulunya dipakai sebagai pertanian mulai di alih fungsikan sebagai lahan bangunan seperti hotel, restaurant, villa, toko, gudang rentcar, pabrik garmen, café, diskotik. Perubahan tentang kelola lahan ini berimplikasi pula pada kehidupan masyarakat dimana masyarakat yang menetap di sekitar kawasan pantai menjadi

lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya; (3) Munculnya orang kaya baru, Dari perkembangan wisata Pantai Sanur yang sangat pesat, banyak masyarakat lokal yang menjual tanahnya ataupun menyewakan tanahnya untuk pembangunan hotel, villa, penginapan, restaurant. Para pemilik tanah ini secara otomatis mendapatkan banyak keuntungan dari transaksi jual sewa tanahnya. Dengan banyaknya keuntungan yang didapat, taraf kehidupan mereka pun secara drastis meningkat naik.

Selain memunculkan dampak positif perkembangan pariwisata di Pantai Sanur memunculkan dampak negatif. Yang tentunya banyak dapat kita temui di kawasan Pantai Sanur. Berikut sudah penulis klasifikasikan beberapa dampak negatif yang di temui dari aktivitas wisata di kawasan tersebut yaitu ; (1) Prostitusi, Kawasan pariwisata pantai Sanur sebagai daya tarik wisata memunculkan hal yang menurut masyarakat umum adalah hal negative yaitu prostitusi; (2) Miras, Selain prostitusi dampak negatif lainnya yang disebabkan dari perkembangan objek wisata Pantai Sanur adalah maraknya peredaran miras. Secara norma masyarakat mungkin hal ini sangat tabu dan tentunya dianggap

negatif oleh sebagian besar masyarakat; (3) kepadatan penduduk, Banyak orang yang datang ke Sanur menyebabkan adanya peningkatan jumlah penduduk di kawasan Desa Sanur. Walaupun statusnya adalah sebuah desa, namun kepadatan penduduknya sudah hampir menyamai kota. Banyak bangunan yang ada di kawasan ini, sehingga ditakutkan nantinya akan terjadi kelonjakan penduduk. Dan biasanya kelonjakan penduduk akan menyebabkan tingkat kesejahteraan semakin rendah, penyimpangan sosial, dan dampak negatif lainnya.

SIMPULAN

Objek wisata yang terkenal di Pantai Sanur di antaranya adalah Pantai Sanur itu sendiri dan Museum Le Majuer. Pantai Sanur sudah terkenal di mancanegara, pantai ini memiliki pasir putih dan jika di pagi hari dapat dilihat pemandangan matahari terbit yang sangat indah. Di kawasan pantai Sanur juga sudah tersedia berbagai akomodasi pariwisata seperti: hotel, restaurant, sarana water sport dan berbagai akomodasi pelengkap lainnya. Selain pantai Sanur kita juga bisa mengunjungi museum di dekat pantai yaitu museum Le Majuer, museum ini diberi nama berdasarkan pendiri museum ini

yaitu Le Majeur, seorang berkebangsaan Belgia yang datang ke Bali pada tahun 1932. Disini Le Majeur bertemu dengan seorang penari Legong terkenal yang bernama Ni Nyoman Pollok, yang kemudian dinikahnya dan tinggal di sebuah rumah kecil di daerah Pantai Sanur. Museum ini menyimpan berbagai hasil karya pendirinya. yaitu Bagor (22 lukisan), Hard Boeard (25 lukisan), Triplek (6 lukisan), Kertas (7 lukisan) dan Kanvas (28 lukisan). Sebagian besar tema lukisannya adalah wanita Bali dengan bertelanjang dada.

Keberadaan dan perkembangan pariwisata di kawasan wisata pantai Sanur berdampak bagi masyarakat yang ada di sekitar kawasan ini baik dampak yang bersifat positif maupun negatif. Adapun dampak positif dari perkembangan wisata di pantai Sanur adalah adanya mata pencaharian dan peluang kerja baru bagi masyarakat terutama yang bergerak di bidang pariwisata, perubahan tata kelola lahan dari yang pertanian menjadi ke bangunan untuk menjalankan aneka macam usaha, munculnya banyak orang kaya baru (OKB) yang taraf hidupnya sudah meningkat dari sebelumnya terutama dari hasil menjual lahan yang dimiliki. Sedangkan dampak negatif yang dimunculkan dari

perkembangan pariwisata di pantai Sanur diantaranya adalah munculnya kegiatan prostitusi yang masih berlangsung sampai sekarang, beredarnya berbagai minuman keras dan semakin banyak masyarakat yang menjadi pecandu.

Ucapan terimakasih ditujukan kepada:

- Luh Putu Sendratari, selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan pengetahuannya, memotivasi dan membimbing dari awal penyusunan artikel menjadi lancar dan dapat terselesaikan dengan baik.
- Ketut Sedana Arta, selaku Pembimbing II yang juga memberikan saran serta motivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan artikel sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggreani, Ni Made Lilik.2008. *Sejarah Objek Wisata Gunung Kawi Di Tampak Siring*. Skripsi (tidak diterbitkan) Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ardika, I Wayan. 2004. “Pariwisata Bali : Membangun Pariwisata-Budaya Dan Mengendalikan Budaya-

Pariwisata”.*Bali Menuju Jagaditha : Aneka Perspektif*. I Nyoman Darma Putra (ed).2004. Denpasar : Pustaka Bali Post.Halaman 20-33.

Axioma, Dananjaya.2006. “ Pengembangan Museum Dalam Perspektif Pariwisata”, dalam *Pariwisata Budaya : Masalah Dan Solusinya*. A. Oka Yoeti (ed). Jakarta : Pradnya Paramitha.Halaman 11-23.

Budiasih, Ni Luh .2009. *Taman Ujung Soekasada sebagai Objek Pariwisata, Kabupaten Karangasem Periode 1994-2007*. Skripsi (tidak diterbitkan) Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Pendidikan Ganesha.

Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : Universitas Indonesia

[http// :Astrobali.com](http://Astrobali.com) (diakses pada tanggal 20 Agustus 2012)

Pendit, Nyoman S.1994. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramitha.

.1999. *Ilmu Pariwisata; Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Picard, Michel.2006. *Bali Pariwisata Budaya Dan Budaya Pariwisata*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.

Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.

- Pitana, I G. 2004. "Memperjuangkan Otonomi Daerah : Mencegah Sandyakalaning Pariwisata Bali", dalam *Bali Menuju Jagaditha : Aneka Perspektif*. I Nyoman Darma Putra (ed). Denpasar : Pustaka Bali Post. Halaman 1-19.
- Putra, I Nyoman Darma. 2004. "Bali Menuju Jagaditha : Sebuah Pengantar", dalam *Bali menuju Jagaditha : Aneka Perspektif*. I Nyoman Darma Putra (ed). Denpasar : Pustaka Bali Post. Halaman vii-xxii.
- Putra, I Nyoman Dharma (ed). 2004. *Bali Menuju Jagaditha : Aneka Perspektif*. Denpasar : Pustaka Bali Post.
- Sammeng, Andi Mapi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Septianawati, Ni Luh Ayu Nining. 2007. *Objek Wisata Taman Soekasada Ujung Karangasem Dilihat dari Geografi Pariwisata*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja : Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Undiksha.
- Soekadijo, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage")*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardika, Ketut. 2004. *Menata Bali ke Depan : Kebijakan Kultural, Pendidikan dan Agama*. Denpasar : Bali Media Adhikarsa.
- Sukarsa, I Made. 1999. *Pengantar Pariwisata*. Denpasar : Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Inonesia Timur.
- Sutjipta, Nyoman. 2005. *Pariwisata Revolusi di Pulau Dewata*. Denpasar; Universitas Udayana.
- Yoeti, Oka A. 1983. *Komersialisasi Budaya Dalam Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- _____. 2006. *Pariwisata Budaya : Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Pradnya Paramitha.